



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK BUMN DAN BANK SWASTA NASIONAL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

ADE HARTANTI

NPM: 1515100266

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ADE HARTANTI
NPM : 1515100266
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN BANK BUMN DAN BANK
SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2014-2018

MEDAN, September 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Junawan, S.E., M.Si)



(Pipit Juana Sari, S.E., M.M)

PEMBIMBING I

(Aulia, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(Pipit Juana Sari, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ADE HARTANTI
NPM : 1515100266
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN BANK BUMN DAN BANK
SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2014-2018

MEDAN, 12 September 2019



ANGGOTA - I

(Aulia, SE, MM)

ANGGOTA - II

(Pipit Buana Sari, SE., M.M)

ANGGOTA - III

(Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM)

ANGGOTA-IV

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ADE HARTANTI
NPM : 1515100266
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK BUMN DAN BANK SWASTA NASIONAL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2019



(Ade Hartanti)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Hartanti
Tempat/Tanggal lahir : Medan/ 07 juli 1996
NPM : 1515100266
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Setia Luhur Gang Hidayah Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



(Ade Hartanti)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8456077 PO.BOX : 1099 MEDAN

| | |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap : ADE HARTANTI
 Tgl. Lahir : Medan / 07 Juli 1996
 NPM / Pokok Mahasiswa : 1515100266
 Program Studi : Akuntansi
 Jurusan : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 124 SKS, IPK 3.54

Ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

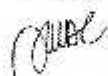
| Judul SKRIPSI | Persetujuan |
|---|-------------------------------------|
| Analisis perbandingan kinerja keuangan bank BUMN dengan bank swasta nasional dan bank swasta asing yang terdaftar di BEI | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Kemampuan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam memprediksi laba (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI) | <input type="checkbox"/> |
| Analisis financial distress, ukuran perusahaan dan leverage pada konservatisme akuntansi | <input type="checkbox"/> |

yang disetujui oleh Kepala Program Studi ditunjukkan tanda


 (Dr. Bhakti Alampyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 23 Oktober 2018

Personon,


 (Ade Hartanti)

Nomor :

Tanggal :

Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)


Tanggal : 25 Oktober 2018

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi


 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.SE)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :


 (Adita, SE. MM)

Tanggal : Medan 25/03/19

Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing II:


 (Pigeon, SE. MM)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : AULIA SE MM
 Dosen Pembimbing II : Dicky Puana Sari SE, MM
 Nama Mahasiswa : ADE HARTANTI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100266
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|---------|----------------------|-------|------------|
| 25/8.19 | Perbaiki bab 3 s/d v | A | |
| 5/9.19 | Perbaiki bab 3 s/d v | A | |
| 10/9.19 | Perbaiki bab IV. v | A | |
| 18/9.19 | Acc Sicilang | A | |

Medan, 17 September 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

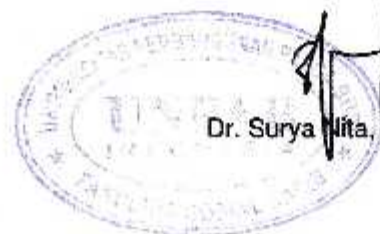
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia SE, M.M
 Dosen Pembimbing II : Pipik Buana Sari SE, M.M
 Nama Mahasiswa : ADE HARTANTI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100266
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumi dan Bank Nustar Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|----------|--|--------------------|------------|
| 30/09/19 | Format Abstract diperbaiki Ketebalan ojk berupa % di maksikan Perhatikan cara penulisan tabel. | <i>[Signature]</i> | ok. |
| 2/10/19 | Acc Meja Hijau Lampiran dilengkapi | <i>[Signature]</i> | ok. |

Acc Meja Hijau
 Paping II 2/10/19
[Signature]
 Pipik Buana Sari SE, M.M

Medan, 17 September 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

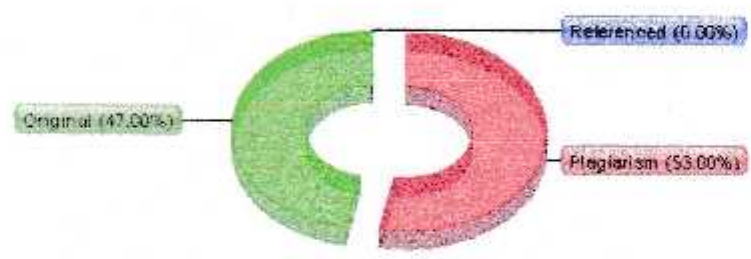
Analyzed document: 09/10/2019 14:24:48

"ADE HARTANTI_1515100266_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

| | | |
|------|------------|---|
| % 32 | wrds: 4894 | http://digilib.uniba.ac.id/6413/17/BAB%20II.pdf |
| % 17 | wrds: 2485 | http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/506/06bab2_putri_10080111072_ekr... |
| % 14 | wrds: 2402 | https://id.123dok.com/document/g6qm04y8-pengaruh-penerapan-relationship-marketing-terhadap... |

Show other Sources:]

Processed resources details:

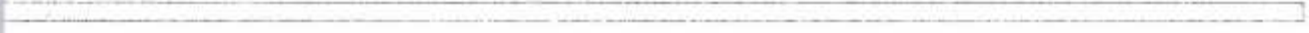
248 - Ok / 42 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

| Wikipedia: | Google Books: | Ghostwriting services: | Anti-cheating: |
|------------|---------------|------------------------|----------------|
| | | | |

Excluded Urls:



Telah Diperiksa oleh LPMU dengan Plagiarisme 53.4%

Medan, 21 OKTOBER 2019

Ka. LPMU

[Signature]
Cahya Pramono, SE, MM

FM-BPAA-2019-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 21 Oktober 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di
Tempat

Telah diperiksa dan
dapat di proses
Medan, 21/10/2019
Ka. BPAA
an *[Signature]*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADE HARTANTI
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 7 Juli 1996
Nama Orang Tua : ABDUL HARIS
N. P. M. : 1515100266
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 08231077286
Alamat : Jl Setia Luhur Gg Hiklayan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap Keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazahnya dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 500.000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1.500.000 |
| 3. [202] Bebas Pustaka | : Rp. | 100.000 |
| 4. [221] Bebas LAB | : Rp. | 0 |
| Total Biaya | : Rp. | 2.100.000 |
| 5. Uang Kuliah | h | 3.750.000 |
| | | 5.850.000 |

M 21/10/19
M 07/10/19

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Diserujui oleh :

Dr. Surya Asta, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya
[Signature]
ADE HARTANTI
1515100266

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

[Stamp]
21/10/2019

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA SUDI
UNPAB
INDONESIA
UPT. PERPUSTAKAAN

924 / Perp / BP / 2019
21 OCT 2019
Nanda Klairiduh, S-IP

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat komparatif yaitu membandingkan, adapun sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang diwakili masing-masing 4 Bank Pemerintah yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara dan 4 Bank Swasta Nasional yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank CIMB Niaga, Bank Panin dan Bank Bank Danamon pada periode 2014 – 2018. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Rasio Keuangan, Analisis Statistik Deskriptif, dan Uji Beda *Independen sampel t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji Statistic Independent Sample T- Test menunjukkan rasio CAR, NPL, dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) dan Bank swasta nasional tetapi ROA dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) dan Bank swasta nasional. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional.

ABSTRACT

This research was conducted at State Owned Enterprises (BUMN) Banks and National Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. This research uses comparative quantitative research that compares, while the source of the research data is the financial statements of Government Banks (BUMN) and National Private Banks represented by each of 4 Government Banks namely Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) , and Bank Mandiri, State Savings Bank and 4 National Private Banks namely Bank Central Asia (BCA), CIMB Niaga Bank, Panin Bank and Bank Danamon Bank in the period 2014 - 2018. The techniques used in this study are Financial Ratio Analysis, Statistical Analysis Descriptive, and Independent Difference Test sample t-test. The results of this study indicate that the Statistic Independent Sample T-Test shows that the CAR, NPL, and LDR ratios are not significant differences between the financial performance of state banks (BUMN) and national private banks but ROA and BOPO there are significant differences between the financial performance of government banks (BUMN) and national private banks. The results show that there is no significant difference between a state-owned bank (BUMN) and a National Private Bank.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak lupa dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH, M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, SE, M.M selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Pipit Buana Sari, SE, M.M selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua penulis, Ayah Abdul Haris, Ibu Nurliani dan kakak penulis Ristanti yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Muhammad Syafi'i sebagai orang terdekat penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, September 2019

Ade Hartanti
NPM: 1515100266

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR TABEL..... | iii |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| | |
| Bab I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Keaslian Penelitian..... | 8 |
| | |
| Bab II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 9 |
| 1. Pengertian Bank | 9 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Bank | 11 |
| 3. Jenis-Jenis Bank..... | 15 |
| 4. Jasa-Jasa Bank | 17 |
| 5. Pengertian Laporan Keuangan..... | 19 |
| 6. Laporan Keuangan Bank..... | 20 |
| 7. Analisis Kinerja Bank..... | 24 |
| 8. Rasio Keuangan..... | 25 |
| 9. Rasio Keuangan Bank..... | 26 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 31 |
| D. Hipotesis..... | 36 |
| | |
| Bab III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 37 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| C. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel | 38 |
| D. Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data..... | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 47 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 2. Analisis Statistik Deskriptif..... | 55 |
| 3. Uji Beda..... | 59 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 64 |
| B. Pembahasan..... | 74 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional..... | 4 |
| Tabel 1.2 Kinerja Keuangan Bank Pemerintah..... | 5 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 33 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 38 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... | 38 |
| Tabel 3.3 Pengujian <i>Purpose Sampling</i> | 40 |
| Tabel 4.1 Rasio Keuangan Bank Mandiri..... | 55 |
| Tabel 4.2 Rasio Keuangan Bank BTN..... | 55 |
| Tabel 4.3 Rasio Keuangan Bank BNI..... | 56 |
| Tabel 4.4 Rasio Keuangan Bank BRI..... | 56 |
| Tabel 4.5 Rasio Keuangan Bank PANIN..... | 57 |
| Tabel 4.6 Rasio Keuangan Bank BCA..... | 57 |
| Tabel 4.7 Rasio Keuangan Bank CIMB..... | 58 |
| Tabel 4.8 Rasio Keuangan Bank DANAMON..... | 58 |
| Tabel 4.9 Perbandingan Kinerja CAR | 59 |
| Tabel 4.10 Perbandingan Kinerja NPL | 60 |
| Tabel 4.11 Perbandingan Kinerja ROA | 61 |
| Tabel 4.12 Perbandingan Kinerja LDR | 62 |
| Tabel 4.13 Perbandingan Kinerja BOPO | 63 |
| Tabel 4.14 Uji Normalitas CAR | 64 |
| Tabel 4.15 <i>Independent Sample Test</i> CAR | 65 |
| Tabel 4.16 Uji Normalitas NPL | 66 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.17 <i>Independent Sample Test</i> NPL | 67 |
| Tabel 4.18 Uji Normalitas ROA | 68 |
| Tabel 4.19 <i>Independent Sample Test</i> ROA | 69 |
| Tabel 4.20 Uji Normalitas LDR | 70 |
| Tabel 4.21 <i>Independent Sample Test</i> LDR | 71 |
| Tabel 4.22 Uji Normalitas BOPO | 72 |
| Tabel 4.23 <i>Independent Sample Test</i> BOPO | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 36 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran strategis yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat dengan menghimpun dana dari unit-unit masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke unit-unit masyarakat yang kekurangan dana. Sehingga perbankan dapat menggali sumber-dumber dana yang ada dari masyarakat sehingga dapat disalurkan untuk kepentingan yang lebih produktif. Industri perbankan makin berkembang dengan pesat seiring dengan penggunaan teknologi informatika yang memudahkan pelayanan ke masyarakat sampai ke pelosok negeri. Sehingga unit pelayanan bank dapat digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Prinsip utama perbankan adalah menjadi bank yang sehat dengan menjaga kinerja bank tersebut dengan menganalisa kinerja perbankan melalui laporan keuangan. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga dan menganalisis kinerja keuangan

secara berkala kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi perekonomian negara salah satunya adanya inflasi, suku bunga, dan nilai kurs rupiah yang dapat menyebabkan perubahan ekonomi yang berdampak pada kinerja perbankan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2009: 67), “Analisa kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio permodalan dan rasio risiko”. Rasio-rasio ini diukur untuk dapat menentukan apakah suatu bank memiliki kinerja yang baik atau kurang baik. Selain itu, analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun dalam laporan laba rugi komprehensif bank secara individual maupun secara bersama.

Menurut Kasmir (2011: 70) menyatakan, “Rasio likuiditas dapat diketahui dengan menghitung *loan to deposit ratio* (LDR), rasio profitabilitas dapat diketahui dengan menghitung *return on asset ratio* (ROA), *return on equity ratio* (ROE), rasio solvabilitas dapat diketahui dengan menghitung *debt to equity ratio* (DER), rasio penilaian dari aspek permodalan pada perusahaan perbankan dapat dilihat dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR), indikator risiko kredit sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya dapat dihitung dengan *Non Performance Loan* (NPL). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dapat dihitung dengan rasio BOPO Biaya Operasional Pendapatan Operasional”.

Selain itu, menurut Munawir (2009: 120), “Analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan

maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama/perbandingan eksternal”.

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut yaitu kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan maka bank memiliki dua jenis yaitu bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional. Bank milik pemerintah adalah bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula sedangkan bank milik swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

Melihat persaingan investasi di pasar modal terutama bank milik pemerintah dan swasta yang semakin ketat, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui rasio keuangan dari perusahaan jasa yang listing di BEI dan bagaimana penilaian kinerja/kondisi kesehatan dari masing-masing perusahaan tersebut. Dengan melihat rasio keuangannya dan kesehatan dari perusahaan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para calon investor dan masyarakat luas untuk memberikan penanaman modalnya. Berikut disajikan indikator kinerja keuangan Bank Swasta Nasional.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| CAR | 14,9 % | 15,24% | 15,73 % | 16,07% | 16,5 % |
| NPL | 2,63% | 2,3% | 1,69% | 1,66% | 2,21% |
| ROA | 2,7% | 2,81% | 2,86% | 2,72% | 2,13% |
| BOPO | 65,46% | 74,05% | 67,82% | 64,00% | 63,09% |
| LDR | 77,81% | 83,69% | 88,2 % | 88,17% | 89,84% |

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Kinerja keuangan pada bank swasta nasional mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada rasio CAR dan LDR mengalami peningkatan setiap tahun akan tetapi rasio NPL pada tahun 2016-2017 menurun. Sedangkan pada tahun 2015 BOPO meningkat dan kembali menurun pada tahun 2016-2018, sedangkan rasio ROA terjadi peningkatan dari tahun 2015 – 2016 tetapi mengalami penurunan tahun 2017 dan 2018. Sementara itu pada rasio NPL meningkat pada tahun 2018 menjadi 2,21%.

Hal ini tentunya harus menjadi perhatian bagi manajemen bank agar dapat memenuhi kriteria Bank Swasta yang sehat agar dapat dipercaya oleh *stakeholder* dan para pemegang saham. Selain Bank swasta ada beberapa alternatif lain bagi pemegang saham dan masyarakat luas untuk menanamkan modalnya yaitu Bank Pemerintah, berikut disajikan indikator rasio keuangan Bank Pemerintah (BUMN).

Tabel 1.2 Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN)

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| CAR | 15,62% | 15,74 % | 16,69 % | 15,65 % | 16,44 % |
| NPL | 3,13% | 2,71% | 2,61% | 2,34% | 2,33% |
| ROA | 3.17% | 3,31% | 3,39% | 3,46% | 3,23% |
| BOPO | 73,91 % | 72,06% | 68,89% | 68,07% | 72,33% |
| LDR | 79,79% | 80,19% | 83,9% | 90,30% | 90,09% |

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) mengalami perubahan dari tahun-ketahun. Hal ini ditunjukkan oleh rasio CAR terus meningkat dari tahun 2014-2016 dan menurun di tahun 2017 yaitu 15,65%, LDR terus meningkat dari tahun 2014-2017 dan namun di tahun 2018 turun yaitu 90,09%, sedangkan rasio ROA terjadi peningkatan dari tahun 2014-2017, BOPO turun dari tahun 2014-2016 dan kembali meningkat di tahun 2017, dan NPL terjadi penurunan dari tahun 2015-2018.

Analisis perbandingan kinerja keuangan bank swasta dan pemerintah perlu dilakukan agar memberikan informasi terhadap masyarakat luas tentang kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, “Rasio keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional masih ada yang belum memenuhi ketentuan Bank Indonesia (OJK).

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup analisis perbandingan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbandingan bank tersebut diukur dengan rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2014-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang

signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank swasta nasional, bank pemerintah dan bank swasta asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan, diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya bagi bank BUMN, bank swasta nasional dan bank swasta asing.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rollando Marvil Ferary Mamahit, Marjam Mangantar, Paulina Van Rate (2016) yang berjudul: “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Swasta Nasional Di Indonesia (Periode 2009-2014)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2018)”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas (kinerja keuangan) dan 2 (dua) variabel terikat (bank BUMN dan bank milik swasta nasional). Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu kinerja keuangan dan 2 (dua) variabel terikat yaitu bank swasta nasional dan bank BUMN.
2. Jumlah Observasi/Sampel (n): Penelitian terdahulu berjumlah 6 (enam) bank sedangkan penelitian ini berjumlah 8 (delapan) bank yaitu 4 (empat) bank swasta, 4 (empat) bank BUMN.
3. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpanan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara. Berikut ini disajikan beberapa definisi mengenai bank.

- a. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”
- b. Menurut Darmawi (2011), “Bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat”.

- c. Menurut Hasibuan (2009), “Bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.
- d. Menurut Denda Wijaya (2009), “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*), kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan”.
- e. Menurut Kasmir (2009), “Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat. Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2. Tujuan dan Fungsi Bank

a. Tujuan Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dalam kegiatannya, semua bank harus dapat mencerminkan tujuan, menurut Dahlan Siamat (2009: 23) tujuan bank adalah sebagai berikut:

1) Tujuan yang diperuntukkan bagi kepentingan umum, yaitu:

a) Sebagai alat untuk memperlancar transaksi ekonomi

Tujuan ini dapat dicapai apabila bank dalam fungsinya sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana yang berasal dari masyarakat serta mengembangkan perekonomian. Misalnya bank dalam memberikan kredit tidak hanya mengutamakan kembalinya kredit saja, tetapi juga memperhatikan tujuan serta manfaat dari pemberian kredit tersebut.

b) Sebagai alat moneter

Tujuan ini dapat dicapai antara lain melalui kepatuhan bank dalam mengikuti ketentuan-ketentuan perbankan yang berlaku dan melaksanakan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah yang selalu berkaitan dengan perekonomian.

2) Tujuan yang bersifat praktis

Yang dimaksud dengan tujuan ini adalah tujuan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang pendirian bank yang merupakan tugas pokok yang bersangkutan.

3) Tujuan yang bersifat tanggung jawab

Tujuan ini mempunyai hubungan dengan pelaksanaan tugasnya, yaitu mempunyai tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

a) Tanggung jawab terhadap pemilik

Bank berusaha mendapatkan keuntungan yang wajar sehingga dapat memberikan deviden bagi pemiliknya.

b) Tanggung jawab terhadap pegawainya

Bank memberikan ketenangan kerja, kesejahteraan serta jaminan sosial bagi karyawannya.

c) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Bank berusaha untuk menciptakan rasa kepercayaan kepada masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, “Perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

b. Fungsi Bank

Bank melakukan beberapa fungsi-fungsi dasar sementara dan tetap menjalankan kegiatan rutinnya di bidang keuangan. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10/1998 pasal 3 tentang perbankan, bahwa fungsi utama bank adalah

menghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan menurut Dahlan Siamat (2009) mengemukakan bahwa fungsi bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada orang atau badan usaha yang membutuhkan uang. Pemberian kredit (pinjaman) oleh bank dapat berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 2) Selain sebagai pemberi kredit bank juga harus berfungsi sebagai penerima kredit dari masyarakat yang menyimpan uangnya dalam bentuk cek giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan lain-lain.
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam bidang lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jasa ini dapat berupa pengeluaran cek, pengiriman uang, membeli dan menjual wesel, penukaran valuta asing dan sebagainya.
- 4) Kegiatan lain, misalnya memberi jaminan bank, menyewakan tempat untuk menyimpan barang-barang berharga.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak

bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi oleh kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor *riil* tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor *riil*. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*.

3. Jenis –Jenis Bank

a. Menurut UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- 1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

1) Bank milik pemerintah

Menurut Dahlan Siamat (2009: 67), "Bank pemerintah adalah bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula".

2) Bank milik swasta nasional

Menurut Dahlan Siamat (2009: 67), "Bank Swasta adalah bank dimana seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula".

3) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

c. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Status

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

e. Jenis Bank Dilihat Dari Fungsi dan Tujuan Usahanya

1) Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

2) Bank Umum

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3) Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

4) Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

4. Jasa –Jasa Bank

Dalam rangka menambah sumber-sumber penerimaan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan kepada nasabahnya, bank menyediakan berbagai bentuk jasa-jasa. Semakin pesatnya persaingan antar bank mendorong tidak hanya mengandalkan pada sumber penerimanya yang utama dari penyaluran kredit

melainkan juga dari jasa-jasa yang diberikan. Penerimaan atau income yang berasal dari pemberian jasa-jasa ini disebut *Fee-Based Income*. Bentuk jasa-jasa ini selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sedangkan bentuk jasa bank yang saat ini ada antara lain:

a. Inkaso

Inkaso merupakan kegiatan jasa bank untuk melakukan amanat dari pihak ketiga berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau badan tertentu di kota lain yang telah ditunjuk oleh si pemberi amanat.

b. Transfer

Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer. Baik transfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lain mengkredit.

c. *Save Deposit Box*

Layanan *Save Deposit Box* adalah jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh, tahan bongkar dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunanya. Kondisi ketidakpastian selalu menambah rasa khawatir, terutama menyangkut keamanan barang-barang yang tidak ternilai harganya. Dalam menentukan pilihan untuk tempat penyimpanan yang tepat, tentunya harus memilih tempat yang terpercaya.

d. *Letter of Credit*

Letter of Credit atau dalam bahasa Indonesia disebut Surat Kredit Berdokumen merupakan salah satu jasa yang ditawarkan bank dalam rangka pembelian barang, berupa penangguhan pembayaran pembelian oleh pembeli sejak LC dibuka sampai dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian. Berdasarkan pengertian tersebut, tipe perjanjian yang dapat difasilitasi LC terbatas hanya pada perjanjian jual-beli, sedangkan fasilitas yang diberikan adalah berupa penangguhan pembayaran.

e. *Travellers Cheque*

Travellers cheque yaitu cek wisata atau cek perjalanan yang digunakan untuk bepergian. Jasa – jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

5. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Mamduh, Hanafi dan Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2012), “Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan”.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), “Laporan Keuangan adalah Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”. (IAI, 2009: 47). Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2009), “Laporan keuangan adalah laporan yang

menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

6. Laporan Keuangan Bank

Dalam dunia perbankan tentu saja ada beberapa jenis laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Mintarjo (2010) adalah sebagai berikut :

a. Neraca Bank

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat/tanggal tertentu. Isi neraca secara garis besar adalah sebagai berikut.

1) Asset

Kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Asset terdiri dari beberapa komponen.

a) Asset lancar

Uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang bisa dicairkan menjadi uang tunai, dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek (satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan). Yang termasuk aset lancar yaitu Kas (saldo uang tunai pada tanggal neraca), Bank (saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca), Surat berharga jangka pendek, Piutang (pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan baik pinjaman kepada pihak bank, pinjaman kepada pihak bukan bank berupa kredit modal kerja atau kredit investasi dan lainnya, Persediaan (barang berwujud yang tersedia untuk dijual, diproduksi atau masih dalam proses dapat berupa persediaan buku cek, persediaan buku tabungan dan

lainnya), beban dibayar dimuka. Investasi jangka panjang (*long term investment*) :
 Terdiri dari aset berjangka panjang (tidak untuk dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang) yang diinvestasikan bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan. Misalnya: penyertaan pada perusahaan dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga, dana untuk tujuan-tujuan khusus (dana untuk pelunasan hutang jangka panjang), tanah yang dipakai untuk lokasi usaha.

b) Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan. Misalnya: tanah untuk lokasi baru, gedung, mesin-mesin dan peralatan produksi, peralatan kantor, kendaraan.

c) Aset Tak Berwujud (*Intangible Asset*)

Terdiri hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, Misal: hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang atau logo dan *goodwill*.

d) Aset lain-lain (*Other Asset*)

Untuk menampung aset yang tidak bisa digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tetap tak berwujud. Misalnya; mesin yang tidak dipakai dalam operasi.

2) Kewajiban

Kewajiban meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan. Macam-macam kewajiban lancar perbankan diantaranya yaitu:

a) Giro

Pengertian giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat perintah pemindah bukuan, kegiatan transaksi ini dicatat dalam rekening koran (giro).

b) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

c) Deposito

Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan antar bank dan deposan.

d) Kewajiban Jangka Panjang

Meliputi kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun seperti hutang hipotek, obligasi dan lainnya.

3) Ekuitas

Menunjukkan hak milik para pemilik aset perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban.

b. Laporan Laba/ Rugi Bank

Laporan laba/rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan laba-rugi, terdapat tiga rekening (akun) yang perlu dipahami yaitu:

1) Pendapatan

Adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan perbankan. Macam- macam sumber pendapatan bank yaitu:

a) Pendapatan bunga pinjaman

Merupakan bunga yang diterima oleh bank dari pemberian pinjaman/kredit kepada pihak ketiga baik berupa pihak bank maupun pihak ketiga non bank.

b) Provisi Kredit

Provisi yang diterima oleh bank atas pemberian kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

c) Komisi Asuransi

Komisi yang diterima oleh bank dari perusahaan asuransi yang biasanya terkait dengan jaminan kredit yang diasuransikan kepada perusahaan tersebut.

d) Pendapatan administrasi

Pendapatan yang dipungut oleh bank berkaitan dengan penatausahaan kegiatan pihak ketiga diantaranya administrasi rekening koran, administrasi tabungan, administrasi ATM, administrasi kredit, dan administrasi lainnya.

e) Pendapatan Jasa Pengiriman Uang

Pendapatan yang diterima dari jasa pengiriman uang.

f) Pendapatan Jasa Inkaso

Pungutan yang diberikan kepada pihak yang menggunakan layanan tersebut.

2) Beban

Adalah pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (reguler), seperti beban bunga tabungan nasabah, beban bunga deposito, beban

gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang.

3) Laba/Rugi

Laba terjadi bila pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi bila pendapatan lebih kecil dari beban yang terjadi.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan, dan perubahan-perubahan yang terjadi selama periode tertentu akibat dari aktivitas perusahaan.

7. Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009: 78) menjelaskan, “Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut”. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi

perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan.

8. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010 : 297), “Adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Pangaribuan dan yahya (2009), “Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari: likuiditas, struktur modal dan solvabilitas, tingkat pengembalian atas investasi, kinerja operasi, dan pemanfaatan aktiva”. Menurut Purba dan Sucipto (2009), Jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah:

a. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Syamsuddin (2009), “Profitabilitas merupakan pengukuran yang akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan”. Menurut Harahap (2009), “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada”.

Menurut Swasta (2009), “Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal asing maupun modal sendiri, yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Adapun Beberapa Jenis Rasio Profitabilitas Yaitu :

1) ROA (*Return On Asset*)

Menurut Kasmir (2009), “*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya”.

2) ROE (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2009), “*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari penggunaan modal”.

3) ROI (*Return On Investment*)

Menurut Kasmir (2009), “*Return On Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari investasi”.

4) NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2011), “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya”.

b. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Brigham dan Hiuston (2010), “Rasio likuid (*liquid asset*) adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku”.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Batasan kewajaran angka LDR adalah di bawah 115% yang berarti jumlah kredit yang disalurkan sama dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun bank. Bila angka LDR melambung di atas 115% maka bank tersebut mengobral kredit sehingga sebagian dananya didapat dari pinjaman bank-bank dan pihak lain.

Adapun Beberapa Jenis Rasio Likuiditas Yaitu:

1) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut Kasmir (2011), “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.

2) CR (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2009), “*Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat difungsikan untuk menutupi kewajiban jangka pendek”.

3). QR (*Acid Test Ratio*)

Menurut Kasmir (2009), “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva tanpa memeperhitungkan lagi persediaan yang memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dicairkan dibanding dengan aset lain”.

c. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri. Menurut Adyani (2010), “Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu”.

1) DAR (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio yang menunjukkan nilai relative antara nilai total utang terhadap total aktiva.

2) DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang menunjukkan nilai relative antara nilai total utang terhadap total ekuitas

9. Rasio Keuangan Bank

a. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011), “Pengertian profitabilitas adalah rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Penulis memilih untuk menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas karena berdasarkan penelitian terdahulu, bagi kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitasnya”.

Menurut Kasmir (2010), “Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”.

Rasio ini dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. Likuiditas /*Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2009), “Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan oleh deponan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 85% hingga 110%”.

Rasio LDR dirumuskan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100 \%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2009), “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya”.

Secara sistematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012), “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 9%.

Rasio CAR dirumuskan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan} + \text{Securities}} \times 100 \%$$

e. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2013, “Salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban”. Menurut Mawardi (2015), “*Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPL dibawah 5%”. Rumus yang digunakan untuk mengatur NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

f. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Veithzal (2013:131), “Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional”. Rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel X | Variabel Y | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---------------------|---|-----------------|---|
| 1 | Yudiana Febrita Putri, Isti Fadah, Tatok Endhiarto (2015) | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah | 1. Kinerja Keuangan | 1. Bank Konvensional 2. Bank Syariah | Deskriptif | Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai LDR pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 Bank Konvensional mempunyai nilai LDR lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah. ROE pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami fluktuasi. Nilai ROA pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara umum Bank Konvensional mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai CAR pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara umum Bank Konvensional mempunyai nilai CAR yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah. Nilai NPL pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami fluktuasi. Nilai BOPO pada tahun 2009 sampai |

| | | | | | | |
|---|--|---|---------------------|---|------------|---|
| | | | | | | dengan tahun 2013 secara umum Bank Konvensional mempunyai nilai BOPO yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah, hal ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional lebih efisien dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit dibandingkan dengan Bank Syariah. |
| 2 | Rollando Marvilit, Ferary Mamahit, Marjam Mangantar, Paulina Van Rate (2016) | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Swasta Nasional Di Indonesia (Periode 2009-2014) | 1. Kinerja Keuangan | 1. Bank Milik Pemerintah 2. Bank Milik Swasta Nasional | Deskriptif | Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA,ROE,NPL Bank Milik Pemerintah lebih besar dibandingkan dengan Bank Milik Swasta Nasional. Sedangkan Rasio CAR,LDR,BOPO Bank Milik Swasta Nasional lebih besar dibandingkan dengan Bank Milik Pemerintah. |
| 3 | Ernissa Nandiati Tiarso, Farida Idayati (2017) | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Menggunakan Metode CAMEL | 1. Kinerja Keuangan | 1. Bank Pemerintah 2. Bank Swasta | Deskriptif | Dari hasil output spss menghasilkan data sebagai berikut : (1) Rata-rata CAR pada Bank umum pemerintah adalah 16,66% sedangkan pada Bank umum swasta adalah 17,22%.(2) Rata-rata NPL pada Bank umum pemerintah adalah 2,53% sedangkan pada Bank umum swasta adalah 0,21%.(3) Rata-rata NPM pada Bank umum pemerintah adalah 79,297% sedangkan pada Bank umum swasta adalah 75,278%.(4) Rata-rata BOPO pada Bank umum pemerintah adalah 80,60% sedangkan pada Bank umum swasta adalah 80,50%.(5) Rata-rata ROA pada Bank umum pemerintah adalah 2,84% sedangkan pada |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | Bank umum swasta adalah 1,68%. ⁽⁶⁾ Rata-rata LDR pada Bank umum pemerintah adalah 86,59% sedangkan pada Bank umum swasta adalah 84,46%. |
|--|--|--|--|--|--|--|

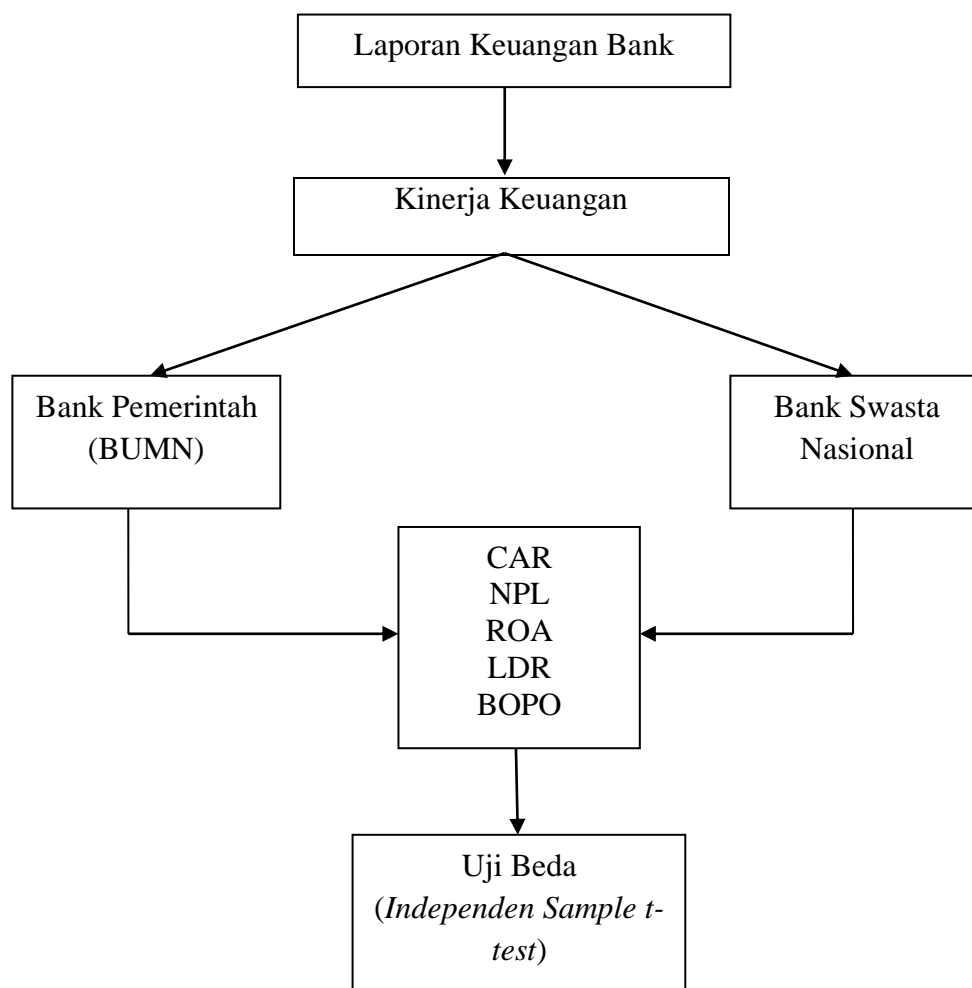
Sumber: Diolah Penulis (2019)

C. Kerangka Pemikiran

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan tahunan yang bersangkutan.

Menurut Purba dan Sucipto (2009), “Jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain rasio keuangan yang digunakan meliputi LDR, ROE, ROA, CAR, NPL dan BOPO”. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara bank swasta dan bank pemerintah dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Menurut Harahap (2010 : 297) “ Pengertian rasio keuntungan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis”.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara bank swasta dan bank pemerintah dalam memberikan informasi laporan keuangan tahunan, untuk menjaga kepercayaan masyarakat (investor) dan menjaga kinerja keuangan bank dalam menghindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Berdasarkan hal tersebut dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 93), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan latar belakang, kerangka konseptual penulis dapat mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut: ”Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dan belum sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI)/OJK”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif bersifat Komparatif. Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Januari 2019 hingga Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian tabel jadwal penelitian berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun | | | | | | | |
|----|------------------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags |
| | | 2019 | 2019 | 2019 | 2019 | 2019 | 2019 | 2019 | 2019 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan/Acc Proposal | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | |

Sumber : Diolah Penulis (2019)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu LDR, ROE, ROA, CAR, NPL, dan BOPO. Sedangkan bank swasta nasional, bank swasta asing dan bank pemerintah dijadikan sebagai variabel dependen.

2. Defenisi Operasional

Berikut ini tabel defenisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel

| Variabel | Defenisi | Indikator | Skala |
|----------|---|--|-------|
| LDR | <i>Loan to Deposit Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut <i>Kasmir</i> (2012:319). | $\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$ | Rasio |
| ROE | Tingkat pengembalian ekuitas (<i>Return On Equity</i>) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Menurut <i>Bambang Riyanto</i> (2010:335). | $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Modal}}$ | Rasio |

| | | | |
|------|--|---|-------|
| ROA | ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012). | $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| CAR | CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut <i>Mudrajad Kuncoro</i> dan <i>Suhardjono</i> (2011:519). | $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$ | Rasio |
| NPL | Kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Menurut <i>Ismail</i> (2009:224). | $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ | Rasio |
| BOPO | Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut <i>Veithzal</i> (2013:131). | $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ | Rasio |

Sumber : Diolah Penulis (2019)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Data

Menurut Rusiadi (2014), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Sampel Penelitian

Menurut Rusiadi (2014), “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Perusahaan perbankan menerbitkan laporan tahunan pada periode 2014-2018.
- c) Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) perusahaan. Daftar sampel penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.3 Pengujian Kriteria *Purposive Sampling*

| No | Nama Perusahaan | Kriteria | | | Sampel |
|----|----------------------------|----------|---|---|----------|
| | | a | b | c | |
| 1 | Bank Mandiri, Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | Sampel 1 |
| 2 | Bank Rakyat Indonesia, Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | Sampel 2 |
| 3 | Bank Negara Indonesia, Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | Sampel 3 |
| 4 | Bank Tabungan Negara, Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | Sampel 4 |
| 5 | Bank Central Asia, Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | Sampel 5 |
| 6 | Bank Danamon, Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | Sampel 6 |
| 7 | Bank CIMB Niaga, Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | Sampel 7 |
| 8 | Bank Panin,, Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | Sampel 8 |
| 9 | Bank Mega, Tbk | ✓ | - | - | - |
| 10 | Bank OCBC NISP, Tbk | ✓ | - | ✓ | - |
| 11 | Bank Bukopin, Tbk | - | - | ✓ | - |
| 12 | Bank BRI Agroniaga, Tbk | - | ✓ | - | - |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---|---|---|
| 13 | Bank Permata, Tbk | ✓ | ✓ | - | - |
| 14 | Bank Sinarmas, Tbk | ✓ | ✓ | - | - |
| 15 | Bank Internasional Indonesia, Tbk | ✓ | - | - | - |
| 16 | Bank Ekonomi Raharja, Tbk | ✓ | ✓ | - | - |
| 17 | Bank Artha Graha Internasional, Tbk | ✓ | ✓ | - | - |
| 18 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk | ✓ | - | ✓ | - |
| 19 | Bank Mutiara, Tbk | ✓ | - | - | - |
| 20 | Bank Mayapada Internasional, Tbk | ✓ | - | ✓ | - |
| 21 | Bank Victoria Internasional, Tbk | ✓ | ✓ | - | - |
| 22 | Bank ICB Bumiputera, Tbk | - | - | ✓ | - |
| 23 | Bank Nusantara Parahyangan, Tbk | ✓ | - | ✓ | - |
| 24 | Bank Pundi Indonesia, Tbk | ✓ | ✓ | - | - |
| 25 | Bank Bumi Artha, Tbk | - | ✓ | - | - |
| 26 | Bank QNB Kesawan, Tbk | ✓ | - | - | - |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 bank. Empat Bank Pemerintah (BUMN) (Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN) dan empat bank swasta nasional (Bank BCA, Bank CIMB, Bank Danamon dan Bank Panin).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai laporan keuangan tahunan untuk mengetahui analisis perbandingan kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Untuk dapat melakukan analisis deskriptif terhadap data yang telah diperoleh, dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Langkah-langkah

pengolahan data untuk menganalisis rasio dan mengetahui kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Di kemukakan oleh Sujarweni V.Wiratna (2014: 29), “Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram”.

a. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012), “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 9%. Rasio CAR dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan} + \text{Securities}} \times 100 \%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2013, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPL dibawah 5%. Rumus yang digunakan untuk mengatur NPL adalah sebagai berikut: (Mawardi, 2015).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2009), “Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”. Rasio ini dirumuskan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2009), “Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 85% hingga 110%”. Rasio LDR dapat dirumuskan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100 \%$$

5. Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Veithzal (2013:131), “Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya”. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

b. Uji Beda

Menurut Misbahuddin (2013: 87), “Pengertian Analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering disebut uji signifikansi. Terdapat dua

jenis komparatif, yaitu komparatif antara dua sampel dan komparatif k sampel (komparatif antara lebih dari dua sampel). Kemudian setiap model komparatif sampel dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampel yang berkorelasi (terkait) dan sampel yang tidak berkorelasi atau independen”.

Pengujian hipotesis uji beda *t-test (independent sample t test)* digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya ada perbedaan rata-rata antara tiga kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Sedangkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat ditetapkan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada CAR, NPL, ROA, LDR, dan BOPO yang terjadi pada kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Terdapat perbedaan signifikan pada CAR, NPL, ROA, LDR, dan BOPO yang terjadi pada kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional.

Pengambilan keputusan uji t:

- a. Kriteria pengujian:

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

- b. Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan perbankan dengan kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Perbankan Swasta dengan kategori Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank Swasta Asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018. Penentuan objek penelitian dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga berdasarkan hal tersebut, perusahaan dijadikan objek penelitian adalah:

a. Bank Mandiri, Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Mandiri”) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia

(Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama - sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan penambahan ayat pada Pasal 5 mengenai Saham Seri B. Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.kn No. 29 tanggal 19 Maret 2014 dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-16389 tanggal 21 April 2014 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU0030279.AH.01.09. Tahun 2014 tanggal 21 April 2014.

b. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BRI”) didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September

1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang “Jangka Waktu Berdirinya Perseroan” dan pasal 3 tentang “Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha” untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang “Perseroan Terbatas” dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang “SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa”, BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

c. Bank Negara Indonesia, Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun

1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

d. Bank Tabungan Negara, Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat BBTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Saat ini (30/06/2015) BBTN memiliki 87 kantor cabang (termasuk 22 kantor cabang syariah), 247 cabang pembantu (termasuk 21 kantor cabang pembantu syariah), 486 kantor kas (termasuk 7 kantor

kas syariah), dan 2.948 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,04%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. BBTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham- saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009. Pada Bank BTN terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Pemegang saham seri A memperoleh hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B.

e. Bank Central Asia, Tbk

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak

nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998. Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun.

Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000. Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkuat tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional.

f. Bank CIMB Niaga, Tbk

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Setelah terbentuk, membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme karyawan menjadi perhatian

utama bank. Pada tahun 1969, ketika sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, Bank Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jaminan dari Bank Indonesia. Bank Niaga kemudian merevisi rencana usahanya pada tahun 1974, dan berganti menjadi bank umum agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Pada tahun 1976 Bank Niaga meluncurkan Program Kredit Profesional, yaitu pinjaman bagi para profesional seperti ahli teknik, dokter, dan sebagainya. Selanjutnya, pada tahun 1981-1982, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (online) dan sistem jaringan kantor cabang. Langkah berikut yang ditempuh Bank Niaga adalah membentuk jaringan unit usaha penukaran valuta asing resmi di sejumlah kantor cabang pada tahun 1985 beserta beragam produk baru. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pada Juni 1989 merupakan tahun Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga menjadi perusahaan terbuka. Saham yang ditawarkan laris dibeli, dan saham yang dipesan mencapai empat kali lipat dibanding jumlah saham yang diterbitkan (20.9 juta saham). Bank Niaga mulai menyediakan layanan bagi nasabah kelas menengah-atas pada tahun 1998, guna memperbesar jumlah nasabah.

g. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan, Jakarta. Saat ini (30/06/2015), BDMN memiliki 61 kantor cabang utama

domestik, 1.258 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 45 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon (30/09/2015), antara lain: Asia Financial Indonesia Pte. Ltd (induk usaha) (67,37%) dan JPMCB – Franklin Templeton Investment Funds (6,81%). Dimana pemegang saham akhir dari Asia Financial Indonesia Pte. Ltd adalah Temasek Holding Pte. Ltd, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

h. Bank Panin, Tbk

Bank Panin Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Panin Indonesia terletak di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270 – Indonesias. Saat ini (30/09/2015), Bank Panin memiliki 59 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Panin Indonesia Tb, antara lain: Panin Financial Tbk (PNLF) (pengendali) (46,04%) dan Votraint No 1103 Pty Limited-922704000 (38,82%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin adalah menjalankan usaha bank umum di dalam maupun di luar negeri. Bank Panin memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN) (51,49%), Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) (52,03%). Selain itu Bank Panin merupakan pemegang saham mayoritas dan memiliki pengendalian atas Verena Multi Finance Tbk

(VRNA) meskipun kepemilikan saham hanya sebesar 42,87%. Pada tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.475,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 1982.

2. Statistik Deskriptif

a. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian dan pembahasan adalah gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai perusahaan perbankan yang dianalisis mengenai kinerja keuangan periode 2014-2018. Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap empat Bank BUMN dan empat Bank Swasta Nasional, yaitu Bank Mandiri, Tbk, Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Tbk, Tbk, Bank Central Asia, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank Danamon, Tbk, dan Bank Panin, Tbk yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari masing-masing bank tersebut.

Tabel. 4.1 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan Bank Mandiri Periode 2014 – 2018

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | BI/OJK | KET |
|----------------|--------|---------|---------|---------|--------|--------|-------|
| CAR | 13,36% | 15,34 % | 15,48 % | 14,93 % | 16,60% | >9% | Baik |
| NPL | 2,21% | 2,18% | 1,74% | 1,60 % | 1,66% | <5% | Baik |
| ROA | 3,50 % | 3,37% | 3,55% | 3,66% | 3,57% | >1,5% | Baik |
| BOPO | 66,43% | 67,22% | 63,93% | 62,41% | 64,98% | >92% | Buruk |
| LDR | 65,44% | 71,65% | 77,66% | 82,97% | 82,02% | >85% | Buruk |

Sumber: *www.idx.co.id (2019)*

Jika dilihat dari tabel 4.1 perkembangan rasio keuangan pada Bank Mandiri pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai ketentuan dari OJK. Rasio BOPO dan LDR mengalami kenaikan setiap tahunnya namun nilai rasio keuangannya belum memenuhi standar OJK.

Tabel. 4.2 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan Bank BTN Periode 2014 – 2018

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | BI/OJK | KET |
|----------------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|-------|
| CAR | 16,74% | 15,03 % | 17,69 % | 15,62 % | 14,64 % | >9% | Baik |
| NPL | 3,26% | 2,75% | 4,09% | 4,05 % | 4,01% | <5% | Baik |
| ROA | 2,05% | 2,03% | 1,94% | 1,79% | 1,12% | >1,5% | Buruk |
| BOPO | 82,39 % | 81,75% | 80,74% | 82,19% | 89,19% | >92% | Buruk |
| LDR | 108,42% | 102,56% | 100,90% | 104,42% | 108,86% | >85% | Baik |

Sumber: *www.idx.co.id (2019)*

Jika dilihat dari tabel 4.2 perkembangan rasio keuangan Bank BTN pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai ketentuan OJK. ROA pada Bank BTN setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini sebagai konsekuensi dari meningkatnya likuiditas yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar.

Tabel. 4.3 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan BNI Periode 2014 – 2018

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | BI/OJK | KET |
|----------------|--------|---------|---------|---------|--------|--------|-------|
| CAR | 18,63% | 17,63 % | 16,67 % | 15,09 % | 16,22% | >9% | Baik |
| NPL | 4,28% | 3,61% | 2,84% | 2,17 % | 1,96% | <5% | Baik |
| ROA | 2,49 % | 2,94% | 2,92% | 3,36% | 3,49% | >1,5% | Baik |
| BOPO | 75,99% | 72,58% | 70,99% | 67,12% | 69,78% | >92% | Buruk |
| LDR | 70,15% | 70,37% | 77,52% | 85,30% | 87,81% | >85% | Baik |

Sumber: *www.idx.co.id (2019)*

Jika dilihat dari tabel 4.3 perkembangan rasio keuangan Bank BNI dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai ketentuan OJK. Rasio keuangan BOPO yang mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan BOPO pada Bank BNI belum memenuhi ketentuan dari OJK.

Tabel. 4.4 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan Bank BRI Periode 2014 – 2018

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | BI/OJK | KET |
|----------------|---------|--------|---------|---------|---------|--------|-------|
| CAR | 13,76% | 14,96% | 16,95 % | 16,99 % | 18,31% | >9% | Baik |
| NPL | 2,78 % | 2,30% | 1,78 % | 1,55 % | 1,69% | <5% | Baik |
| ROA | 4,64 % | 4,93% | 5,15% | 5,03% | 4,74 % | >1,5% | Baik |
| BOPO | 70,89 % | 66,69% | 59,93% | 60,58% | 65,37 % | >92% | Buruk |
| LDR | 75,17% | 76,20% | 79,85% | 88,54% | 81,68% | >85% | Baik |

Sumber: *www.idx.co.id (2019)*

Jika dilihat pada tabel 4.4 perkembangan rasio keuangan pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai ketentuan OJK. Rasio NPL pada Bank BRI mengalami penurunan setiap tahunnya dan belum memenuhi standar OJK, hal ini disebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi dan naiknya persaingan.

**Tabel. 4.5 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan Bank PANIN
Periode 2014 – 2018**

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | BI/OJK | KET |
|-----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------|------------|
| CAR | 16,65% | 17,50% | 14,67 % | 15,32 % | 15,62% | >9% | Baik |
| NPL | 4,36% | 3,56% | 1,69% | 2,13 % | 2,05 % | <5% | Baik |
| ROA | 3,50 % | 3,37% | 3,55% | 3,66% | 3,57% | >1,5% | Baik |
| BOPO | 38,84 % | 79,9% | 63,18% | 37,86% | 25,52% | >92% | Buruk |
| LDR | 74,22% | 80,36% | 88,46% | 87,71% | 90,51% | >85% | Baik |

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Jika dilihat dari tabel 4.5 perkembangan rasio keuangan pada Bank PANIN pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai ketentuan standar OJK. Rasio LDR pada Bank PANIN setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan likuiditas asset.

**Tabel. 4.6 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan Bank BCA
Periode 2014 – 2018**

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | BI/OJK | KET |
|-----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------|------------|
| CAR | 13,5% | 12,7% | 14,2% | 15,7 % | 16,9 % | >9% | Baik |
| NPL | 0,6% | 0,5% | 0,4% | 0,4 % | 0,6% | <5% | Baik |
| ROA | 3,5 % | 3,8% | 3,6% | 3,8% | 3,9% | >1,5% | Baik |
| BOPO | 65,1 % | 60,9% | 62,4% | 61,5% | 62,4% | >92% | Buruk |
| LDR | 55,2% | 61,7% | 68,6% | 75,4% | 76,8% | >85% | Buruk |

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Jika dilihat dari tabel 4.6 perkembangan rasio keuangan Bank BCA pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai ketentuan OJK. Rasio CAR pada Bank BNI mengalami penurunan pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan yang

disebabkan karena adanya peningkatan saldo laba serta struktur modal yang kuat dan sehat yang mampu mendukung pertumbuhan usaha dengan maksimal.

**Tabel. 4.7 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan Bank CIMB
Periode 2014 – 2018**

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | BI/OJK | KET |
|----------------|--------|---------|---------|---------|--------|--------|-------|
| CAR | 13,47% | 13,16 % | 15,16 % | 15,36 % | 15,58% | >9% | Baik |
| NPL | 2,59% | 2,64% | 2,29% | 2,23 % | 3,90% | <5% | Baik |
| ROA | 2,75 % | 2,85% | 3,18% | 2,76% | 1,44% | >1,5% | Baik |
| BOPO | 76,80% | 76,10% | 71,70% | 73,79% | 87,86% | >92% | Buruk |
| LDR | 88,04% | 94,41% | 95,04% | 94,49% | 99,46% | >85% | Baik |

Sumber: *www.idx.co.id (2019)*

Jika dilihat pada tabel 4.7 perkembangan rasio keuangan pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai ketentuan dari OJK. Rasio LDR pada Bank CIMB mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan namun LDR pada Bank BNI dapat dikatakan sesuai ketentuan OJK.

**Tabel. 4.8 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan Bank
DANAMON Periode 2014 – 2018**

| Rasio Keuangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | BI/OJK | KET |
|----------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|
| CAR | 16,0% | 17,6% | 18,9 % | 17,9% | 17,9 % | >9% | Baik |
| NPL | 3,0% | 2,5% | 2,4% | 1,9 % | 2,3% | <5% | Baik |
| ROA | 2,7 % | 2,6% | 2,7% | 2,5% | 1,4% | >1,5% | Baik |
| BOPO | 81,1% | 79,3% | 75,0% | 82,86% | 76,61% | >92% | Buruk |
| LDR | 93,8% | 98,3% | 100,7% | 95,1% | 92,6% | >85% | Baik |

Sumber: *www.idx.co.id (2019)*

Jika dilihat pada tabel 4.8 perkembangan rasio keuangan Bank DANAMON pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan perkembangan

yang signifikan sesuai ketentuan OJK. Rasio NPL pada Bank DANAMON pada tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian yang semakin menantang dan ditandai dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi dan naiknya persaingan.

b. Uji Beda

Selanjutnya diuraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian 4 (empat) Bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), 4 (empat) Bank Swasta Nasional yaitu Bank Central Asia (BCA) dan Bank CIMB Niaga, Bank Danamon dan Bank Panin periode 2014 – 2018 dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*, diperoleh hasil perbandingan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional.

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 4.9 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah (BUMN) Rasio CAR
Group Statistic

| | JENIS_BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|-------------|---|---------|----------------|-----------------|
| RATA_RATA | BANK SWASTA | 5 | 15.6420 | 1.07614 | .48126 |
| | BANK BUMN | 5 | 16.0580 | .68313 | .30551 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan Tabel di samping terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 15,64% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio CAR Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 16,05%. Hal itu berarti bahwa periode 2014 – 2018 Bank Pemerintah memiliki CAR lebih baik daripada

Bank Swasta karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik kualitas permodalan bank tersebut. standar deviasi Bank Swasta sebesar 1,07 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 15,64%. Standar deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 0,68 juga menunjukkan simpangan data relatif dari pada nilai *mean*-nya sebesar 16,05% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel cukup baik.

2. Net Performing Loan (NPL)

Tabel 4.10 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah (BUMN) Rasio NPL
Group Statistic

| | JENIS_BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|-------------|---|--------|----------------|-----------------|
| RATA_RATA | BANK SWASTA | 5 | 1.8400 | .27432 | .12268 |
| | BANK BUMN | 5 | 2.2900 | .58690 | .26247 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 1,84% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio NPL Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 2,29%. Hal itu berarti bahwa periode 2014-2018 Bank Swasta memiliki NPL lebih Baik daripada Bank Pemerintah karena semakin tinggi nilai NPL maka akan menurunkan kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 0,27 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 1,84%. Standar deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 0,58 juga menunjukkan simpangan data relatif dari pada nilai *mean*-nya sebesar 2,29% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel cukup baik.

3. Return On Asset (ROA)

Tabel 4.11 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah (BUMN) Rasio ROA
Group Statistics

| | JENIS_BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|-------------|---|--------|----------------|-----------------|
| RATA_RATA | BANK SWASTA | 5 | 2.8980 | .36854 | .16482 |
| | BANK BUMN | 5 | 3.8140 | .18393 | .08226 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 2,89% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio ROA Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 3,81%. Hal itu berarti bahwa periode 2014 – 2018 Bank Pemerintah memiliki ROA lebih baik daripada Bank Swasta karena semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 0,36 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 2,89%. Standar deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 0,18 juga menunjukkan simpangan data relatif dari pada nilai *mean*-nya sebesar 3,81% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel ROA cukup baik.

4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 4.12 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah (BUMN) Rasio LDR
Group Statistic

| | JENIS_BAN K | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|----------------|---|---------|-------------------|--------------------|
| RATA_RA TA | BANK SWASTA | 5 | 69.0900 | 3.13911 | 1.40385 |
| | BANK BUMN | 5 | 70.6420 | 1.07171 | .47928 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 69,09% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio LDR Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 70,64%. Hal itu berarti bahwa periode 2014 – 2018 Bank Pemerintah memiliki LDR lebih baik daripada Bank Swasta karena semakin tinggi nilai LDR maka akan meningkatkan kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 3,13 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 69,09%. Standar deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 1,07 juga menunjukkan simpangan data relatif dari pada nilai *mean*-nya sebesar 70,64% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel LDR cukup baik.

5. Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 4.13 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah (BUMN) Rasio BOPO
Group Statistic

| | JENIS_BAN K | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|----------------|---|---------|-------------------|--------------------|
| RATA_RATA | BANK SWASTA | 5 | 72.8880 | 2.25647 | 1.00913 |
| | BANK BUMN | 5 | 62.7900 | 7.38478 | 3.30257 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 72,88% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio BOPO Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 62,79%. Hal itu berarti bahwa periode 2014 – 2018 Bank Pemerintah memiliki BOPO lebih baik daripada Bank Swasta karena semakin rendah nilai BOPO maka akan meningkatkan efisiensi biaya operasional yang secara otomatis meningkatkan kualitas

permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 2,25 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 72,88%. Standar deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 7,38 juga menunjukkan simpangan data relatif dari pada nilai *mean*-nya sebesar 62,79% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel BOPO cukup baik.

c. Uji Hipotesis

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Rasio CAR
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

| | | BUMN | SWASTA |
|----------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 5 | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 16.0580 | 15.6420 |
| | Std. Deviation | .68313 | 1.07614 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .151 | .261 |
| | Positive | .151 | .212 |
| | Negative | -.125 | -.261 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .338 | .585 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 1.000 | .884 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,585 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,884 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,338 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 1,000. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Dari hasil uji Normalitas pada Rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan nilai *mean One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Bank Pemerintah yaitu 16.0580 lebih baik dibandingkan Bank Swasta Nasional yaitu 15.6420.

Tabel 4.15 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test Rasio CAR*
Independent Sample Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| RATA_ | Equal variances assumed | 3.007 | .121 | -.730 | 8 | .486 | -.41600 | .57004 | -1.73052 | .89852 |
| RATA | Equal variances not assumed | | | -.730 | 6.773 | .490 | -.41600 | .57004 | -1.77313 | .94113 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Dari Tabel di atas dapat terlihat F_{hitung} untuk CAR dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 3,007 dengan signifikan 0,121. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio CAR.

Bila kedua varians sama, maka *Equal variances Assumed* t_{hitung} untuk CAR dengan menggunakan *Equal variances Assumed* adalah -0,730 dengan signifikan 0,486. Dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,486 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR Bank Swasta dan Bank BUMN tidak terdapat perbedaan yang signifikan. berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka dapat menyerap kerugian- kerugian yang dialami dan kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien serta laba akan semakin meningkat. dengan meningkatnya

laba maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank tersebut.

2. *Net Performing Loan (NPL)*

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Rasio NPL
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | BUMN | SWASTA |
|----------------------------------|----------------|--------|--------|
| N | | 5 | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 1.8400 | 2.2900 |
| | Std. Deviation | .27432 | .58690 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .189 | .214 |
| | Positive | .137 | .214 |
| | Negative | -.189 | -.188 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .422 | .478 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .994 | .976 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional dilihat dari nilai *mean One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa Bank Swasta Nasional yaitu 2.2900 lebih tinggi dibandingkan Bank Pemerintah yaitu 1.8400. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,478 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,976 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,422 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,994. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.17 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test Rasio NPL Independent Samples Test*

| | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|------------------------------|--------|-------|------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| RATA_ Equal variances assumed | 5.232 | .051 | -1.553 | 8 | .159 | -.45000 | .28972 | -1.11810 | .21810 | |
| RATA_ Equal variances not assumed | | | -1.553 | 5.668 | .174 | -.45000 | .28972 | -1.16911 | .26911 | |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Dari Tabel di atas dapat terlihat F_{hitung} untuk NPL dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 5,232 dengan signifikan 0,051. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio NPL.

Bila kedua varians sama, maka *Equal variances Assumed* t_{hitung} untuk NPL dengan menggunakan *Equal variances Assumed* adalah -1,553 dengan signifikan 0,159. Dengan nilai $\text{sig. } t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,159 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL Bank Swasta dan Bank BUMN tidak terdapat perbedaan yang signifikan. berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa peran akan semakin mengalami keuntungan pengembalian kredit lancar dalam menjalankan usaha pokoknya harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya Peningkatan *Non Performing Loans* (NPL) yang terjadi pada masa

krisis secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan yang macet, karena tidak ada modal masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet menunjukkan bahwa bank tersebut profesional dalam pengelolaan kreditnya dengan meningkatnya laba maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank tersebut.

3. Return On Asset (ROA)

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Rasio ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | BUMN | SWASTA |
|----------------------------------|----------------|--------|--------|
| N | | 5 | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 2.8980 | 3.8140 |
| | Std. Deviation | .36854 | .18393 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .388 | .164 |
| | Positive | .239 | .132 |
| | Negative | -.388 | -.164 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .868 | .367 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .439 | .999 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas rasio ROA di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara Bank pemerintah dan Bank Swasta Nasional berdasarkan nilai *mean* yang menunjukkan ada peningkatan pada Bank Swasta Nasional dengan nilai 3.8140 sedangkan Bank Pemerintah dengan nilai 2.8980. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,367 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,999 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,868 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,439. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

**Tabel 4.19 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio ROA
*Independent Samples Test***

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|----------------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | 1.224 | .301 | -4.973 | 8 | .001 | -.91600 | .18420 | -1.34077 | -.49123 |
| _RAT Equal variances not assumed | | | -4.973 | 5.876 | .003 | -.91600 | .18420 | -1.36903 | -.46297 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Dari Tabel di atas dapat terlihat F_{hitung} untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 1,224 dengan signifikansi 0,301. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka *Equal variances Assumed* t_{hitung} untuk ROA dengan menggunakan *Equal variances Assumed* adalah -4,973 dengan signifikan 0,001. Dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA Bank Swasta dan Bank BUMN terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa bank swasta lebih mampu menghadapi tingkat persaingan antar bank dan memperoleh keuntungan.

4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

**Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Rasio LDR
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | BUMN | SWASTA |
|----------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 5 | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 69.0900 | 70.6420 |
| | Std. Deviation | 3.13911 | 1.07171 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .320 | .256 |
| | Positive | .225 | .256 |
| | Negative | -.320 | -.150 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .716 | .573 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .685 | .898 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas rasio LDR di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,573 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,898 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,716 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,685. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Dilihat pada tabel di atas terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *mean* yaitu 69.0900 dan 70.6420 antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional menunjukkan bahwa Bank Swasta Nasional lebih tinggi.

**Tabel 4.21 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio LDR
*Independent Samples Test***

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | 6.743 | .032 | -1.046 | 8 | .326 | -1.55200 | 1.48341 | -4.97276 | 1.86876 |
| Unequal variances assumed | | | -1.046 | 4.920 | .344 | -1.55200 | 1.48341 | -5.38397 | 2.27997 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Dari Tabel di atas dapat terlihat F_{hitung} untuk LDR dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 6,743 dengan signifikan 0,032. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio LDR.

Bila kedua varians sama, maka *Equal variances Assumed* t_{hitung} untuk LDR dengan menggunakan *Equal variances Assumed* adalah -1,046 dengan signifikan 0,326. Dengan nilai $sig. t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,326 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR Bank Swasta dan Bank BUMN tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan demikian tingkat likuiditas bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar sehingga kinerja keuangan akan meningkat.

5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Rasio BOPO
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | BUMN | SWASTA |
|----------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 5 | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 72.8880 | 62.7900 |
| | Std. Deviation | 2.25647 | 7.38478 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .163 | .331 |
| | Positive | .135 | .207 |
| | Negative | -.163 | -.331 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .366 | .741 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .999 | .643 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas rasio BOPO di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal tetapi ada perbedaan yang signifikan di nilai *mean* menunjukkan bahwa Bank pemerintah lebih meningkat dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional dengan nilai perbandingan 72.8880 dan 62.7900. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,741 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,643 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,366 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,999. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.23 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test Rasio BOPO Independent Samples Test*

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | 2.435 | .157 | 2.924 | 8 | .019 | 10.09800 | 3.45331 | 2.13466 | 18.06134 |
| _RATA Equal variances not assumed | | | 2.924 | 4.740 | .035 | 10.09800 | 3.45331 | 1.07280 | 19.12320 |

Sumber: Diolah Penulis 2019

Dari Tabel di atas dapat terlihat F_{hitung} untuk BOPO dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 2,435 dengan signifikan 0,157. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio BOPO. Bila kedua varians sama, maka Equal variances Assumed t_{hitung} untuk BOPO dengan menggunakan *Equal variances Assumed* adalah 2,924 dengan signifikan 0,019. Dengan nilai $sig_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,019 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO Bank Swasta dan Bank BUMN terdapat perbedaan yang signifikan, berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank akan semakin efisien, maka laba yang didapat juga semakin besar pada akhirnya akan

meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian analisis perbandingan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional dapat dilihat bahwa dengan uji normalitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional. Berdasarkan nilai F_{hitung} *Independent Sample t-Test* yaitu 3,007 dengan signifikan 0,121 dan nilai t_{hitung} adalah -0,730 dengan signifikan 0,486. Secara teoritis hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nur Anita (2016: 97) yang menyatakan bahwa, “Terdapat perbedaan signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang membuktikan kinerja keuangan Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank Swasta”.
- b. *Net Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional berdasarkan nilai F_{hitung} *Independent Sample t-Test* yaitu 5,232 dengan signifikan 0,051 dan nilai t_{hitung} adalah -1,553 dengan signifikan 0,159. Secara teoritis hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murwanto (2012: 56) yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan bahwa Bank BUMN memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional”.

- c. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional. Berdasarkan nilai F_{hitung} *Independent Sample t-Test* yaitu 1,224 dengan signifikan 0,301 dan nilai t_{hitung} adalah -4,973 dengan signifikan 0,001. Secara teoritis hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Irwan Hermawan (2017: 45) yang menyatakan bahwa, “Terdapat perbedaan signifikansi bahwa Bank Swasta Nasional lebih baik jika dibandingkan dengan Bank BUMN”.
- d. *Loan Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional. Berdasarkan nilai F_{hitung} *Independent Sample t-Test* yaitu 6,734 dengan signifikan 0,032 dan nilai t_{hitung} adalah -1,046 dengan signifikan 0,326. Secara teoritis hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfadin (2010: 67) yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan bahwa Bank Swasta Nasional lebih baik dibandingkan dengan Bank BUMN”.
- e. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menyatakan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional. Berdasarkan nilai F_{hitung} *Independent Sample t-Test* yaitu 2,435 dengan signifikan 0,157 dan nilai t_{hitung} adalah 2,924 dengan signifikan 0,019. Secara teoritis hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Devika (2017: 87) yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang menyatakan Bank Swasta Nasional lebih baik dibandingkan dengan Bank BUMN”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji Statistik *Independent Sample T-Test* CAR menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,486 > 0,05$), sedangkan dari hasil uji normalitas CAR *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Bank Pemerintah yaitu 16.0580 lebih baik dibandingkan Bank Swasta Nasional yaitu 15.6420.
2. Berdasarkan uji Statistik *Independent Sample T-Test* NPL menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,159 > 0,05$), sedangkan dari hasil uji normalitas NPL *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Bank Pemerintah yaitu 1.8400 lebih rendah dibandingkan Bank Swasta Nasional yaitu 2.2900.
3. Berdasarkan uji Statistik *Independent Sample T-Test* ROA menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,001 > 0,05$), sedangkan dari hasil uji normalitas ROA *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Bank Pemerintah yaitu 2.8980 lebih rendah dibandingkan Bank Swasta Nasional yaitu 3.8140.

4. Berdasarkan uji Statistik *Independent Sample T-Test* LDR menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,326 > 0,05$), sedangkan dari hasil uji normalitas LDR *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Bank Swasta Nasional memiliki nilai lebih tinggi sebesar 70.6420 dibandingkan dengan Bank Pemerintah yang memiliki nilai 69.0900.
5. Berdasarkan uji Statistik *Independent Sample T-Test* BOPO menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,019 > 0,05$), sedangkan dari hasil uji normalitas BOPO *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Bank Pemerintah memiliki nilai lebih tinggi sebesar 72.8880 dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional yang memiliki nilai 62.7900.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti diberikan dari analisis data, pembahasan, kesimpulan yang telah diambil adalah:

1. Bagi investor yang berminat melakukan investasi pada sektor bank dapat mempertimbangkan melakukan investasinya pada bank umum. Dikarenakan bank pemerintah mempunyai rata-rata kinerja keuangan yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta.
2. Bagi regulator atau bank pemerintah seharusnya dapat melakukan pengawasan melalui regulasi yang ditetapkan untuk menjaga kinerja perbankan sehingga dapat menjamin kepentingan para nasabah dari kemungkinan kerugian akibat adanya kinerja yang buruk dari bank swasta.

3. Bagi bank swasta harus meningkatkan kinerja keuangan terutamaselain LDR agar mampu bersaing dengan bank pemerintah dalam menarik nasabah dengan melakukan usaha yang mampu meningkatkan pendapatan atau menekan biaya, salah satunya dengan melakukan efisiensi didalam proses operasionalnya. Dengan adanya efisiensi diharapkan biaya pelayanan dapat ditekan tanpa mengurangi mutu pelayanan yang diberikan sehingga laba bersih dapat mengalami kenaikan.
4. Penelitian ini hanya memisahkan sampel kedalam kelompok bank pemerintah dan bank swasta sehingga terdapat ketidak seimbangan jumlah sampel diantara kedua kelompok tersebut. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam hal statistik dapat memisahkan sampel secara lebih mendalam dengan menambahkan kriteria dalam penilaian sampel bank swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. (2011). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode Desember 2005- September 2010*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Ghalia
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Haryanto, Gita Sahrani. (2012). *Analisis Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank swasta*. Skripsi, Surabaya: Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Hasibuan, M.S.P. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2010). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2012). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Madalina, Qitry Dewi. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi (Jawa Timur: Jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Mintardjo, R. (2010). *Praktek Akuntansi Bank*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).

- Pangaribuan dan Yahya. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan*. Jurnal Akuntansi 23.
- Purba, Mansurya Tenno dan Sucipto. (2009). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Pengambilan Keputusan pada PT. Intraco Pelita Tbk Medan*. Jurnal Akuntansi 46.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 99-111.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. JUMANT, 8(2), 68-78.
- Rusiadi, dkk. (2014). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Saragih, Arie Firmansyah. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Sesudah krisis Global*. Jurnal Akuntansi Volume1, No 1.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2010). *Kelembagaan Perbankan*, Yogyakarta: PT. Gramedia.
- Swasta, Basu. (2009). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Veithzal, Rivai. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Raja Grafindo.
- Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta: Sinar Grafika.

www.idx.co.id

www.bi.go.id